

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU BULLYING SMA NEGERI 1
PEGAJAHAN**

TESIS

Oleh

**DITA HAIRIA
NPM. 201804036**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku
Bullying SMA Negeri 1 Pegajahan

Nama : Dita Hairia

NPM : 201804036

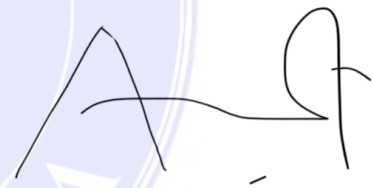
Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



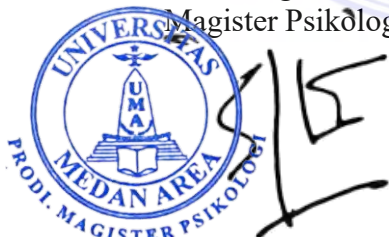
Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Direktur,



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2024



Dita Hairia
201804036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dita Hairia

NPM : 201804036

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

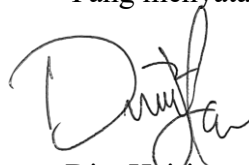
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying SMA Negeri 1 Pegajahan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 2024

Yang menyatakan



Dita Hairia

NPM. 201804036

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmatNya yang memberikan kekuatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan. Adapun judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Terhadap Perilaku *Bullying* SMA X disusun untuk memperoleh gelar Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S selaku Direktur Program Pascasarjana
3. Dr. Risydah Fadilah., S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing I tesis yang telah memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
4. Dr. Siti Aisyah. S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II tesis yang telah memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.

5. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Kaprodi Magister Psikologi Universitas Medan Area Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog dan Dosen Fakultas Magister Psikologi Universitas Meda Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini dan para staf tata usaha Program Studi Magister Psikologi.
6. Teristimewa untuk keluarga saya tercinta, terutama Ayah dan Ibu yang paling saya sayangi Edi Syahputra dan Zulfa Hanum Harahap, Am.Keb, dan juga Suami tercinta Khairil Fahri yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tidak pernah putus dalam segi apapun serta ketiga anak saya Adara Anindya, Askara Aryasatya dan Muhammad Arkan Mahrez yang selalu memberi saya kekuatan dan semangat baru untuk menyelesaikan tesis ini
7. Terimakasih untuk sepupu-sepupu saya Rizki Annisa, S.S, Faradiba S.Ak, Fadia Azzahra Hasibuan, S.M dan Maiza Syahira yang selalu memberikan semangat dalam bentuk apapun.
8. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

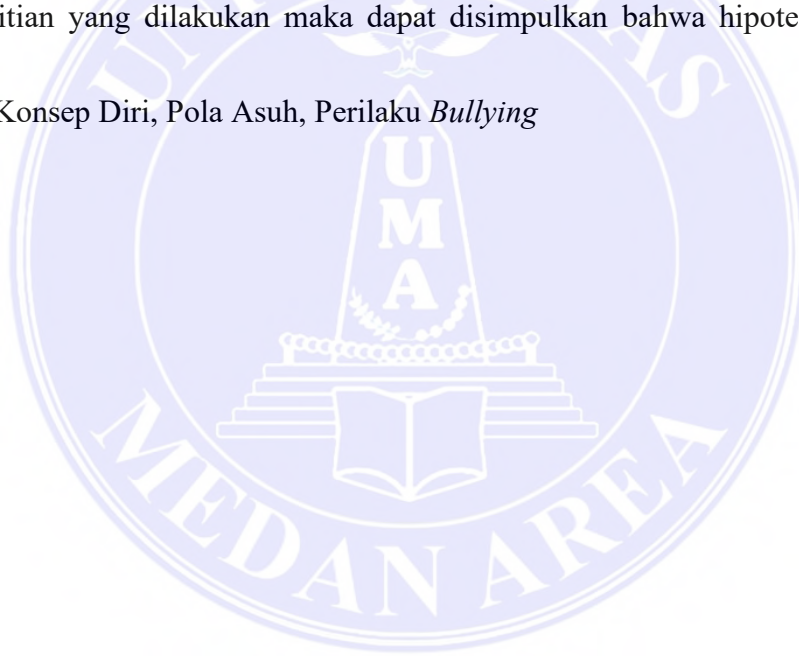
Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan atau penyusunan tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

ABSTRAK

Dita Hairia : Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying SMA Negeri 1 Pegajahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan pola asuh terhadap perilaku bullying di SMA Negeri 1 Pegajahan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII, dengan populasi sebanyak 372 orang dan jumlah sample dalam penelitian ini 57 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan skala likert dengan tiga skala yaitu skala perilaku *bullying*, skala konsep diri dan skala pola asuh. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa : (1) ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dan perilaku bullying yang ditunjukkan oleh koefisien $R = -0.392$ (2) ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh dan perilaku bullying yang ditunjukkan oleh koefisien $R = -0.834$ (3) ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dan pola asuh terhadap perilaku bullying di SMA Negeri 1 Pegajahan yang ditunjukkan $R\text{-Square} = 0,741$ dengan kontribusi sebesar 74,1%. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci : Konsep Diri, Pola Asuh, Perilaku *Bullying*

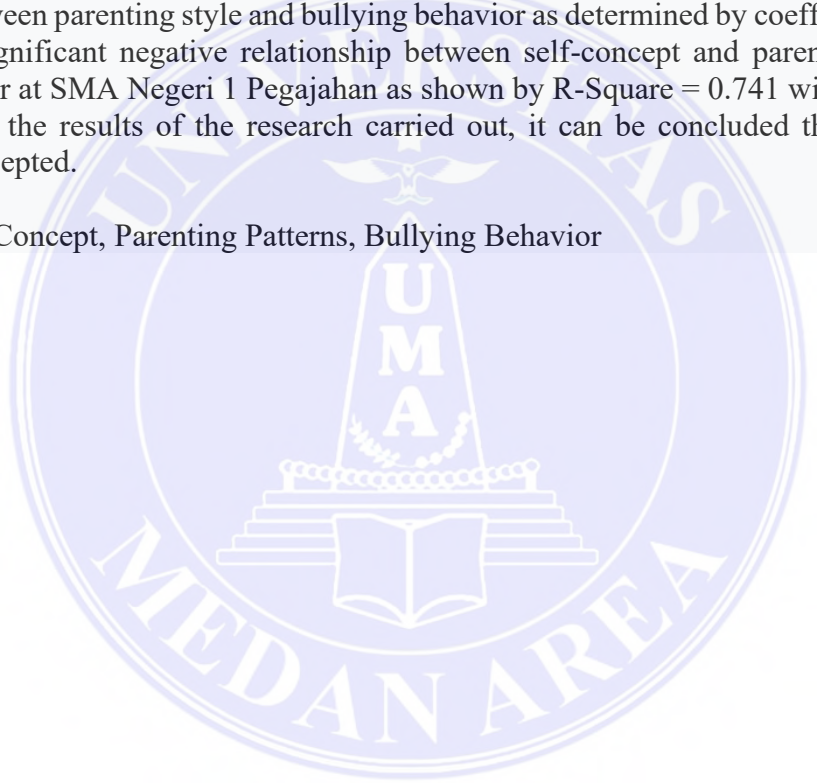


ABSTRACT

Dita Hairia: The Influence of Self-Concept and Parenting Patterns on Bullying Behavior at SMA Negeri 1 Pegajahan

This research aims to determine the influence of self-concept and parenting patterns on bullying behavior at SMA Negeri 1 Pegajahan. The population in this study were students in classes XI and XII, with a population of 372 people and the total sample in this study was 57 people. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale with three scales, namely the bullying behavior scale, self-concept scale and parenting style scale. Based on the results of product moment correlation analysis calculations, it can be seen that: (1) there is a significant negative relationship between self-concept and bullying behavior as determined by the coefficient $R = -0.392$ (2) there is a significant negative relationship between parenting style and bullying behavior as determined by coefficient $R = -0.834$ (3) there is a significant negative relationship between self-concept and parenting patterns on bullying behavior at SMA Negeri 1 Pegajahan as shown by $R\text{-Square} = 0.741$ with a contribution of 74.1%. From the results of the research carried out, it can be concluded that the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Self Concept, Parenting Patterns, Bullying Behavior



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	6
1.3.Rumusan Masalah	7
1.4.Tujuan Penelitian	7
1.5.Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1 Perilaku Bullying.....	9
2.1.1.1 Pengertian Bullying	9
2.1.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Bullying	10
2.1.1.3 Ciri-Ciri Perilaku Bullying	12
2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying	13
2.1.1.5 Karakteristik Perilaku Bullying	15
2.1.2 Konsep Diri	17
2.1.2.1 Pengertian Konsep Diri.....	17
2.1.2.2 Aspek-Aspek Konsep Diri	18
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
2.1.3 Pola Asuh Orang Tua	21
2.1.3.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	21
2.1.3.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Orang.....	22
2.1.3.3 Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua	24
2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	25

2.1.4 Pengaruh Konsep Diri dengan Perilaku Bullying	27
2.1.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying.....	28
2.1.6 Hubungan Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Bullying	29
2.2 Kerangka Konseptual	31
2.3 Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2. Identifikasi Variabel.....	33
3.3 Definisi Operasional.....	33
3.4. Populasi dan Sampel	34
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Prosedur Penelitian.....	36
3.8 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Orientasi Kanchah.....	39
4.2 Persiapan Penelitian	39
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	40
4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	40
4.3.1.1 Uji Validitas	40
4.3.1.2 Uji Reliabilitas.....	46
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.3.2.1 Uji Normalitas	46
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	48
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.3.4 Uji Hipotesis	52
4.3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	52
4.3.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	52

4.3.4.3 Analisis Koefisien Determinasi	54
4.4 Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual	31
Tabel 4.1 Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pernyataan Kuesioner Pada Konsep Diri (X1).....	41
Tabel 4.2 Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pernyataan Kuesioner Pada Pola Asuh (X2).....	43
Tabel 4.3 Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pernyataan Kuesioner Pada Perilaku <i>Bullying</i> (Y)	44
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.5 Uji Normalitas	47
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser.....	50
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.9 Uji Pengaruh Simultan Dengan Uji F	52
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	53
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.12 Empirik.....	55
Tabel 4.13 Hipotetik.....	55
Tabel 4.14 Kategorisasi Berdasarkan Konsep Diri (X1).....	56
Tabel 4.15 Kategorisasi Berdasarkan Pola Asuh (X2).....	56
Tabel 4.16 Kategorisasi Berdasarkan Perilaku <i>Bullying</i> (Y).....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden	67
Lampiran 2 Skala Bullying	69
Lampiran 3 Skala Konsep Diri	77
Lampiran 4 Skala Pola Asuh	85



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Pada masa ini remaja diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, sehingga remaja sudah mampu menentukan pilihan untuk masa depannya dan sudah dapat mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya serta remaja dapat berperilaku mengikuti nilai dan aturan yang berlaku disekitarnya.

Pencarian identitas dimasa remaja dapat mengarah kepada perilaku yang positif serta negatif (Carima, 2017). Perilaku negative yang banyak dilakukan oleh remaja salah satunya adalah perilaku *bullying*, perilaku ini marak terjadi dilingkup sekolah. Keberadaan *bullying* seakan-akan dipandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan *bullying* tersebut.

Bullying (dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus-menerus).

Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi selama masa remaja. Perilaku agresif atau *bullying* dapat

menyebabkan berbagai konsekuensi fisik, mental dan secara psikologis, dampaknya menjadi trauma, perasaan takut, tidak aman, dan munculnya rasa dendamserta menurunnya semangat belajar, konsentrasi dan kreativitas siswa juga dapat mengakibatkan hilangnya inisiatif, penurunan daya tahan mental, serta rendahnya rasa percaya diri siswa, bersamaan dengan beban pikiran yang meningkat. (Saniya, 2019)

Carima (2017) mengatakan bahwa *Bullying* adalah salah satu dari masalah – masalah yang dijumpai oleh remaja, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Pada tiga dekade terakhir, ditemukan bahwa *bullying* telah menjadi ancaman serius terhadap perkembangan anak dan penyebab potensial kekerasan dalam sekolah. *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian global.

Bercanda untuk melepas lelah merupakan hal yang wajar, namun dalam tingkat kewajaran terdapat ukuran tertentu. Bercanda yang berlebihan dapat membuat individu merasa tersinggung bahkan terhina sehingga dampak-dampak yang tidak diinginkan terjadi seperti perilaku *bullying*.

Perilaku bullying bisa ditumbuhkan oleh candaan yang melampaui batas ataupun faktor-faktor lainnya. Perilaku bullying membuat orang merasa ketakutan ataupun tidak aman dalam menjalani hidup. Jika dikaitkan dengan HAM (Hak asasi manusia) perilaku bullying dikategorikan pelanggaran. Hal ini dikarenakan dalam bullying, pelaku tidak memikirkan hak-hak bahkan keselamatan korban, malah pelaku menyiksa dan melakukan penindasan yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

Perilaku *bullying* merupakan fenomena lama yang sudah sering terjadi namun baru-baru ini perilaku *bullying* menjadi masalah yang sangat serius (Izzati, 2017). Pada tahun 2015, LSM Plan Internasional dan *Internasional Center for Research on Women* (IRCW) melakukan riset terkait *bullying*. Hasilnya terdapat 84% anak di Indonesia yang mengalami *bullying* di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia mencakup Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia.

Fenomena *bullying* di Indonesia sudah memasuki level mengkhawatirkan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejak tahun 2011 hingga 2016 ditemukan sekitar 253 kasus *bullying*, terdiri dari 122 anak menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Data ini tidak jauh berbeda dengan Kementerian Sosial, hingga Juni 2017 Kementerian Sosial telah menerima laporan sebanyak 967 kasus, 117 kasus diantaranya adalah kasus *bullying*.

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2016, sebanyak 41 hingga 50% remaja di Indonesia dalam rentang 14 sampai 16 tahun pernah mengalami tindakan cyber *bullying*. Menurut KPAI jumlah kasus pendidikan tahun 2018, berjumlah 161 kasus. Anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%). Anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3%). Anak korban kekerasan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4%). Anak pelaku kekerasan *bullying* sebanyak 41 kasus (25,5%) (Unicef, 2016).

Bullying sepertinya sudah menjadi bagian hidup siswa. Kasus *bullying* dalam bentuk paling ringan seperti kata-kata hingga kekerasan fisik mudah

ditemukan di lingkungan sekolah. Peristiwa *bullying* baru saja dialami NFN seorang siswi SMK di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat yang dibully hingga mengalami depresi yang berpengaruh pada kesehatan fisik dan mentalnya dan puncaknya, NFN akhirnya meninggal dunia pada 30 Mei 2024 lalu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru yang peneliti lakukan pada siswa siswi SMA Negeri 1 Pegajahan, peneliti mewawancarai guru BK yang berinisial CS. Ibu CS menjelaskan bahwa ia sering menangani perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Pegajahan. Perilaku *bullying* yang sering ditanganinya itu ada dua yaitu perilaku *bullying* fisik dan verbal. Perilaku *bullying* fisik yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Pegajahan yaitu seorang siswa yang sering di ejek karena badannya gemuk, jelek dan hitam, dari sekedar ledakan pelaku yang kecil hingga akhirnya masalah menjadi besar dan akhirnya terjadi saling dorong mendorong dan memukul. Sedangkan perilaku *bullying* verbal yang terjadi ialah sewaktu pulang sekolah memanggil temannya dengan nama orang tua teman tersebut. Otomatis anak yang di sebut nama orang tuanya tersinggung dan langsung membalas dengan nama panggilan orang tua juga. Kemudian siswa-siswa tersebut di panggil keruang BK untuk diberikan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah ini.

Hasil wawancara dari salah satu siswi di SMA Negeri 1 Pegajahan adalah subjek MA mengatakan saat jam istirahat ataupun jam pulang sekolah MA dan teman- teman suka memanggil teman MA yang bertubuh gemuk di kelas dengan julukan gajah, menurut MA dan teman-temannya itu hanya ejekan biasa aja dan

tidak perlu dibawa hati. Kemudian saya mewawancarai subjek FH dan mengatakan FH suka mengejek atau nyebut nama orang tua teman FH kak, dan karena kadang FH dan temannya saling mengejek.

Melihat fenomena tersebut, apabila *bullying* dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dampak negatif. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat tumbuh kembang, tempat menimba ilmu serta salah satu tempat pembentukan karakter pribadi yang baik ternyata menjadi tempat perilaku *bullying* yang membuat individu tidak nyaman menjalani aktivitas kesehariannya yaitu sekolah.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut Astuti (dalam Maghfirah 2012) faktor internal yaitu persepsi, kepribadian, konsep diri dan nilai-nilai. Faktor eksternal yaitu keluarga, status sosial ekonomi, kelamin dan senioritas. Syofiyanti (2016) mengemukakan bahwa pelaku *bullying* juga kebanyakan berasal dari anak yang tumbuh dari pola asuh yang kurang baik ataupun tidak baik, misalnya pola asuh tanpa figur ayah, tanpa orang tua lengkap ataupun seringkali menjadi korban kekerasan fisik dan emosional keluarganya sendiri.

Konsep diri yang baik dan sehat sejak dini sangatlah diperlukan agar anak mampu membentengi pengaruh buruk dari lingkungannya. Pola asuh yang baik akan menghasilkan karakter yang baik pula pada anak. Dengan begitu tercipta konsep diri yang baik yang akan disertai kepribadian yang baik pula dan anak mampu mengaktualisasikan diri sesuai potensi yang dimilikinya (Syofiyanti, 2016).

Konsep diri merupakan suatu cara untuk memprediksi tingkah laku individu. Selain itu, masuk ke dalam golongan konsep diri positif atau negatif

tergantung pada individu itu sendiri dalam bertingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif jika dia menyakiti dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak kompeten, tidak menarik, cenderung bersikap pesimistik terhadap kesempatan yang ada. Sedangkan dengan konsep diri positif akan terlihat lebih penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu bahkan terhadap kegagalan yang ditemuinya.

Pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang penting karena disinilah anak mulai belajar berperilaku dari interaksi yang dilakukan dengan orangtua dan saudara-saudaranya. Terdapat korelasi antara pola pengasuhan orang tua yang tidak tepat dan pembentukan perilaku agresif pada anak. Penggunaan hukuman fisik, hukuman yang tidak konsisten, dan pemanjaan secara berlebihan dapat meningkatkan perilaku agresif anak sehingga terjadinya perilaku *bullying*.

Melihat paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji tentang “Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMA Negeri 1 Pegajahan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Perilaku yang ditunjukkan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pegajahan banyak yang melakukan dan juga menjadi korban *bullying* seperti sesama teman sebaya berkelahi, adanya senioritas, saling mengejek dan memanggil teman dengan julukan tertentu yang bersifat merendahkan teman tersebut.

Dilihat dari fenomena yang terjadi maka dapat diidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul berkaitan dengan konsep diri dan pola asuh orang tua dapat

mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*, karena konsep diri dan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi seseorang berinteraksi dengan orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh Konsep Diri terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Pegajahan ?
2. Apakah ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Pegajahan
3. Apakah ada pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Pegajahan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 1 Pegajahan.
2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 1 Pegajahan.
3. Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 1 Pegajahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi klinis serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melanjutkan penelitian terkait dengan pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan sumber informasi dan meningkatkan kesadaran terhadap *bullying*, penelitian ini dimaksudkan agar suatu saat dapat menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi opini tentang konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap *bullying*, sehingga para remaja dan orangtua maupun guru di sekolah agar lebih sadar terhadap tindakan preventif untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *bullying*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Perilaku *Bullying*

2.1.1.1 Pengertian *Bullying*

Asal usul kata “*bullying*” berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata “*bull*” yang berarti banteng yang suka mengelak disana-sini, istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata “*bully*” berarti penggertak atau orang yang mengganggu orang lemah.

Menurut Zakiyah (2017) *bullying* adalah serangkaian tindakan negatif dan manipulatif yang sering dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain selama periode waktu tertentu. Tindakan *bullying* ini melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, dimana satu pihak memiliki kekuatan atau pengaruh yang lebih besar daripada pihak yang lain.

M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo menyatakan *bullying* (arti harfiahnya: penindasan) adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang terjadi secara berulang-ulang dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang secara fisik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang

untuk menyakiti orang lain secara berulang kali dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang tidak nyaman.

2.1.1.2 Aspek-Aspek *Bullying*

Menurut Sullivan (dalam Elvigro, 2014:4), *bullying* terbagi menjadi dua aspek yaitu secara fisik dan non fisik, diantaranya adalah:

- a. *Bullying* fisik, seperti memukul, menendang, meninju, menggigit, menarik, menjambak rambut, mencakar, meludahi, mendorong, merusak benda-benda milik korban (termasuk tindakan pencurian) dan lainnya.
- b. *Bullying* secara non fisik, terbagi menjadi dua yaitu secara verbal seperti mengancam, memeras, berkata keji, mengolok-olok nama panggilan, menggosip ataupun menyebarkan aib seseorang dan non verbal seperti hampir sama dengan *bullying* fisik tetapi lebih kepada tindakan mengancam dengan tatapan mata, menunjuk-nunjuk si korban.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* terbagi menjadi dua bagian yaitu *bullying* secara fisik dan non fisik.

Menurut Coloroso (dalam Imas Kurnia, 2019) ada empat aspek perilaku *bullying* yaitu :

- a. *Bullying* secara Verbal (*Verbal Bullying*)

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang yang menerimanya. *Bullying* verbal merupakan bentuk yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. *Bullying*

verbal bisa berupa pemberian julukan, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pertanyaan-pertanyaan berupa ajakan atau pelecehan seksual, perampasan uang saku atau barang-barang, telepon yang kasar, tuduhan yang tidak benar, serta gossip. Dari ketiga bentuk *bullying* lainnya *bullying* verbal adalah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan, merupakan awal menuju dua bentuk *bullying* fisik dan psikologis, serta merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat.

b. *Bullying* secara Fisik (*Physical Bullying*)

Bullying fisik merupakan bentuk *bullying* yang paling tampak dan dapat diidentifikasi dibandingkan kedua jenis *bullying* lain. Namun, meskipun mudah terdeteksi, kurang dari sepertiga kejadian *bullying* fisik yang dilaporkan oleh siswa. *Bullying* fisik meliputi memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi korban dan merusak pakaian maupun barang-barang milik korban. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin berbahaya, bahkan walaupun tidak dimaksud untuk mencederai secara serius. Anak yang sering melakukan *bullying* fisik merupakan penindas yang paling bermasalah, dan dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

c. *Bullying* secara relasional (*Relational Bullying*)

Bullying psikologis merupakan *bullying* yang paling sulit untuk di deteksi dari luar. Merupakan pelemahan harga diri korban yang dilakukan

secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan tindakan bullying relasional yang paling kuat. Dapat dilakukan dengan cara menyebarkan gosip agar tidak ada yang mau berteman dengan korban. *Bullying* relasional dapat digunakan untuk mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan. Dapat dilakukan melalui sikap yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Bullying* secara Elektronik (*Cyber Bullying*)

Bentuk perilaku *bullying* ini merupakan yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti komputer berupa internet, email, website, chatting room, jejaringan sosial dan melalui telepon genggam seperti SMS, biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasa dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* terbagi menjadi empat aspek yaitu *bullying* secara verbal, fisik, relasional dan elektronik.

2.1.1.3 Ciri-Ciri *Bullying*

Menurut Duncan (dalam Elvirgo, 2014:6), ciri-ciri pelaku *bully* antara lain:

- a. Melakukan perilaku agresif berulang

- b. Beralih dari korban menjadi pelaku
- c. Memiliki rasa dendam, benci dan frustrasi
- d. Menggantikan atau menyalurkan kemarahan kepada orang lain
- e. Tidak toleran, berprasangka, dan membeda-bedakan orang lain.
- f. Humor yang tidak pantas, sarkastik dan menyakitkan hati

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*

Muzdalifah (2014) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Terdapat tiga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu keluarga (pola asuh) sekolah dan teman sebaya. Bukan hanya faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku *bullying*, namun faktor internal juga mempengaruhi perilaku tersebut. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan pelaku *bullying* dengan individu lainnya yang berada dalam lingkungan atau faktor eksternal yang sama. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* dapat terjadi dalam lingkungan pendidikan salah satunya faktor konsep diri.

Pipih Muhopillah dan Fatwa Tentama (2019) ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu :

1. Kepribadian

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying*.

Kepribadian Callous-Unemotional Traits (Thornberg & Jungert, 2017) dicirikan dengan karakter *callousness* (kurangnya empati dan keprihatinan terhadap kesejahteraan, bahaya dan penderitaan orang lain), uncaring

(kurangnya keprihatinan tentang bagaimana anggapan orang lain terhadap seseorang di kehidupan sosial) serta unemotional (tidak terbuka dalam mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan pada seseorang).

2. Keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam *bullying*, faktor keluarga yang mempengaruhi *bullying* diantaranya rendahnya fungsi keluarga (Mazzone & Camodeca, 2019) dan pola asuh (Charalampous & Stavrinides, 2018). Pola asuh yang berpengaruh positif pada perilaku *bullying* adalah pola asuh otoriter (Bostari & Karagianni, 2014), hal tersebut karena pola asuh otoriter ditunjukkan dengan orang tua yang melakukan penghukuman, bentuk hukuman yang diberikan merupakan bentuk kekerasan fisik dan psikologis, melakukan kekerasan untuk menyelesaikan konflik sehingga anak mempersepsikan bahwa orang tuanya tidak sensitif terhadap perasaannya.

3. Adverse Children Experience (Pengalaman buruk di masa kecil)

Adverse children experience menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying*. Siswa yang terlibat dalam *bullying* sangat mungkin adalah siswa yang mengalami berbagai kesulitan pada masa anak-anak, kesulitan yang dialami anak membuat perkembangan psikologisnya tidak sehat sehingga berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying* pada saat remaja (Reisen, Viana & Neto, 2019). Pengalaman masa anak-anak yang buruk

dapat menyebabkan gangguan fungsional yang signifikan sehingga menjadi salah satu faktor resiko melakukan kekerasan di masa remaja.

4. Lingkungan Sekolah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *bullying* adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan dengan *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying* yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan banyak gangguan berkaitan dengan *bullying* verbal dan *bullying* relasional yang lebih tinggi.

2.1.1.5 Karakteristik Perilaku *Bullying*

Dalam setiap aksi kekerasan tentu saja terdapat pelaku aksi kekerasan serta korban aksi kekerasan. Dimana keduanya memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diamati. Pelaku *bullying* biasanya anak-anak yang secara fisiknya berukuran besar dan kuat. Tidak menutup kemungkinan apabila pelaku *bullying* memiliki ukuran tubuh yang kecil atau sedang dengan dominasi kekuatan secara kekuasaan yang besar dikalangan teman-temannya. Perilaku *bullying* juga memiliki tempramen yang tinggi. Mereka akan melakukan *bullying* terhadap temannya sebagai wujud kekecewaan, bahkan kekesalan mereka (Sejiwa, 2008).

Menurut Robison Kathy (dalam Kusuma, 2014) menyatakan bahwa pelaku *bullying* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Anak sering cepat marah atau bahkan sering berdebat mengenai segala sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan kehendaknya.

- b. Mengontrol atau mengendalikan situasi cepat dan memiliki kepercayaan diri. Banyak diantara anak yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi sehingga ingin menindas temannya yang lebih lemah dan kurang percaya diri.
- c. Mudah marah dan akan menunjukkan kemarahannya kepada siapapun. Anak kurang dapat mengontrol emosinya sehingga meledak-ledak dan anak akan meluapkannya kepada orang yang ada di sekelilingnya.
- d. Sering memerintah teman sebayanya layaknya orang yang memiliki kekuasaan besar. Anak ingin selalu menjadi penguasa dan orang yang ditakuti oleh teman-temannya.
- e. Jarang menunjukkan empati terhadap orang lain. Melihat temannya merasa ketakutan, bahkan kesakitan tidak membuat seorang pelaku bullying lantas menghentikan tindakannya karena mereka kurang terlatih dan terbiasa untuk menolong temannya, bahkan berbagi.
- f. Pandai meyakinkan orang lain untuk mengikutinya. Anak akan memiliki banyak pengikut yang nanti turut membantunya dalam membully teman lainnya.
- g. Ingin selalu menang. Anak akan melakukan segala cara agar dia selalu jadi pemenang dalam segala hal termasuk kekerasan karena menurutnya adalah orang yang paling berkuasa.
- h. Bermain fisik secara kasar. Dalam pergaulannya anak akan melakukan kekerasan secara fisik misalnya saja mendorong, menjegal, menendang, mencubit, menjambak, bahkan memukul temannya.

- i. Sering kali menolak untuk bekerja sama. Anak-anak yang sering melakukan bullying terhadap temannya akan susah untuk diajak bekerja sama karena mereka pada kenyataannya akan menyuruh korban untuk melakukan segala permintaannya. Mereka cenderung menjadi “bos” bagi teman sebayanya yang lemah.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku *bullying* antara lain : memiliki kekuatan dan kekuasaan yang jauh lebih kuat, dibanding dengan teman yang lain, cenderung mendominasi dalam pertemanan, ingin menguasai teman-temannya, pertemanan tinggi sehingga bersifat implusif, kurang berempati, selalu berargumentasi (membantah), susah mengikuti aturan..

2.1.2 Konsep Diri

2.1.2.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) adalah salah satu istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan kepribadian manusia secara lebih khusus untuk menerangkan bagaimana memahami perilaku seseorang. Jadi konsep diri mengacu pada pengertian bagaimana individu memandang atau menilai tentang pribadinya. Menurut Burns (2010) bahwa konsep diri adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri secara utuh baik secara fisikal, emosional, intelektual, sosial dan spiritual.

Thalib (2010) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri, penilaian diri dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi

dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan, mencakup konsep diri umum dan konsep diri yang lebih spesifik termasuk konsep diri akademis, social dan fisik. Konsep diri dipandang sebagai persepsi yang dimiliki individu tentang diri sendiri dan dalam hubungan kepada orang lain dan evaluasi diri yang mempengaruhi setiap aspek emosi, pemikiran, minat, motivasi dan perilaku manusia (Veiga, 2016).

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan maka konsep diri merupakan penilaian atau penerimaan serta evaluasi pada diri berdasarkan pengalaman.

2.1.2.2 Aspek-Aspek Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1990) mengungkapkan aspek konsep diri terdiri atas empat aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang diri (*self image*) merupakan informasi yang dimiliki individu tentang dirinya. Pengetahuan itu seperti umur, jenis kelamin, penampilan dan identitas diri seperti karakteristik diri yang diketahui orang lain.
- b. Harapan diri (*ideal self*), pada saat individu mempunyai suatu pandangan tentang siapa dirinya, individu juga mempunyai suatu pandangan lain yaitu tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa mendatang.
- c. Penilaian tentang diri sendiri (*self evaluation*) merupakan pandangan seseorang tentang harga atau kewajaran diri sebagai pribadi. Rasa suka atau tidak dengan pribadi yang individu pikir sebagai pribadinya. Individu berpikir sebagai penilai tentang dirinya sendiri setiap hari, mengukur apakah dirinya bertentangan dengan penghargaan diri dan standar dirinya.

- d. Diri sosial (*social self*), suatu identitas kolektif yang meliputi hubungan interpersonal dan aspek-aspek identitas yang datang dari kelompok-kelompok sosial yang tidak personal. Konsep diri sosial ini terdiri dari dua komponen: pertama, berasal dari hubungan interpersonal dan selanjutnya, berasal dari keanggotaan pada kelompok yang lebih besar seperti ras, etnis dan budaya.

Dalam perkembangannya konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Calhoun dan Acocella, 1990)

1. Konsep diri positif

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri, bukan sebagai sesuatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri ini bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

2. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif dibagi dalam menjadi dua tipe yaitu:

- a. Pemandangan individu tentang dirinya sendiri, tidak teratur, tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan atau kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.

- b. Pandangan terhadap dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bias terjadi karena individu di didik terlalu keras, sehingga menciptakan citra sendiri yang tidak mengizinkan adanya penyimpanan dari seperangkat hokum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri terdiri dari empat aspek yaitu, *self image*, *ideal self*, *self evaluation* dan *social self*.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock (2008) beberapa factor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

- a. Jasmaniah, remaja sudah mulai memperhatikan keadaan dirinya dan mengerti bahwa penampilan akan mempengaruhi reaksi orang lain terhadap dirinya.
- b. Intelegensi. Tingkat intelegensi yang tinggi biasanya dijadikan tempat bergantung bagi remaja lain di kelompoknya, hal ini akan mempengaruhi konsep dirinya.
- c. Tingkat aspirasi. Remaja akan menilai dirinya berdasarkan kesuksesan dan kegagalannya. Remaja yang sukses akan mampu mempunyai rasa percaya diridan perasaan yang seimbang.
- d. Emosi. Keadaan seperti tenang, sabar dan terkendali serta frekuensi berekspresi yang terkontrol akan membantu perkembangan konsep diri seseorang.
- e. Pola kebudayaan. Kebudayaan akan menciptakan pribadi yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

- f. Sekolah. Keadaan guru, teman-teman, kegiatan sekolah, prestasi sekolah, popularitas dan sebagainya.
- g. Status sosial. Meliputi sifat kepribadian ,seperti sikap acuh tak acuh, egois, akan membuat seseorang mau kooperatif baik dalam tingkah laku maupun tutur katanya.
- h. Keluarga. Keadaan keluarga yang harmonis dan pola asuh orang tua yang baik dapat mempengaruhi konsep diri.

2.1.3 Pola Asuh Orang Tua

2.1.3.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh (*parenting style*) diartikan sebagai pola perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anak mereka secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan tidak mereka lakukan (Ormrod, 2008). Sedangkan menurut Chabib Thoha, pola asuh berarti cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik anaknya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada anak. (Hidayat. F.N, 2014).

Pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, haidah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Penggunaan pola asuh ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan

terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anaknya. Salah satu perilaku yang muncul dapat berupa perilaku agresif (Aisyah, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua (ayah dan ibu) selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku kesehariannya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Diana Baumrind, 1996 (dalam Santrock, 2009) mengatakan terdapat empat jenis bentuk utama gaya pengasuhan, yaitu:

- a. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) adalah gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, dimana hanya ada sedikit komunikasi verbal antara orang tua dan anak. Orang tua yang otoriter mendesak anak-anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Mereka menempatkan batas dan kendali yang tegas terhadap anak-anak dan mengizinkan sedikit komunikasi verbal. Anak-anak dari orang tua otoriter sering berperilaku dalam cara yang kurang kompeten secara sosial. Mereka khawatir tentang perbandingan sosial, gagal untuk memulai aktivitas dan mempunyai keterampilan komunikasi yang buruk.
- b. Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) adalah gaya pengasuhan yang positif, mendorong anak-anak untuk mandiri tetapi masih menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Anak-anak yang memiliki orang tua otoritatif sering berperilaku dalam cara yang kompeten secara

sosial. Mereka cenderung percaya diri, dapat menunda keinginan, akrab dengan teman-teman sebayanya dan meunjukkan harga diri yang tinggi. Pola asuh ini menghasilkan hal-hal yang positif, sehingga Baumrind mendukung pola asuh otoritatif.

- c. Pola asuh yang mengabaikan (*neglecting parenting*) adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat di dalam kehidupan anak-anak mereka. Anak-anak hasil pengasuhan mengabaikan seringkali berperilaku dalam cara yang kurang cakap secara sosial. Mereka cenderung memiliki pengendalian diri yang buruk, tidak memiliki kemandirian yang baik dan tidak termotivasi untuk berprestasi.
- d. Pola asuh yang memanjakan (*indulgent parenting*) adalah gaya pengasuhna dimana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi hanya menempatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. Orang tua ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan dan mendapatkan keinginan mereka. Hasilnya anak-anak yang ini biasanya tidak belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri. Orang tua dengan pola asuh memanjakan tidak mempertimbangkan perkembangan dirianak secara menyeluruh.

Santrock (2007) berpendapat, pola asuh melibatkan kombinasi antara dimensi penerimaan dan kemauan mendengar pada satu sisi, serta dimensi menuntut dan mengendalikan pada sisi lainnya. Kombinasi dari dimensi-dimensi tersebut kemudian digunakan untuk mengkategorikan menjadi pola asuh authoritarian, authoritative, dan permissive.

2.1.3.3 Aspek-Aspek Pola Asuh

Baumrind (Bee & Boyd, 2007) mengatakan terdapat empat aspek pola asuh orang tua yaitu :

- a. Kendali dari orang tua (*Parental Coach*) adalah tingkah laku orang tua dalam menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang di harapkan oleh orang tua. Termasuk pula usaha orang tua dalam mengubah tingkah laku ketergantungan anak, sikap agresif dan kekanak-kanakan, serta menanamkan standar tertentu yang dimiliki orang tua terhadap anak.
- b. Tuntutan terhadap tingkah laku matang (*Parental Maturity Demands*) adalah tingkah laku orang tua untuk mendorong kemandirian anak dan mendorong anak supaya memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan.
- c. Komunikasi antara orang tua dan anak (*Parent-child Communication*) adalah usaha orang tua menciptakan komunikasi verbal dengan anak. Beberapa komunikasi yang dapat terjadi yaitu komunikasi berpusat pada orang tua, berpusat pada anak atau terjalin komunikasi dua arah (orang tua dan anak).
- d. Cara pengasuhan orang tua terhadap anak (*Parental Nurture*) adalah ungkapan orang tua untuk menunjukkan kasih sayang, perhatian pada anak dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anak yaitu dengan memberikan kehangatan dan keterlibatan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh menurut Baumrind adalah kendali orang tua, tuntutan terhadap tingkah laku matang, komunikasi antara orang tua dan anak dan cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hurlock (2011) faktor-faktor tersebut adalah :

1. Pola asuh yang diterima orang tua waktu masih anak-anak

Orang tua mempunyai kecenderungan untuk menerapkan pola asuh yang sama seperti pola asuh yang diterima dari orang tua mereka.

2. Pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menerapkan pola asuh yang lebih demokratis kepada anak-anaknya.

3. Kelas sosial

Adanya perbedaan kelas sosial orang tua mempengaruhi tipe pola asuh yang diterapkan. Orang tua dari kelas sosial menengah lebih banyak menerapkan pola asuh authoritative dibandingkan orang tua dari kelas sosial ke bawah.

4. Konsep tentang peran orang tua

Masing-masing orang tua mempunyai konsep tentang bagaimana seharusnya mereka berperan. Orang tua yang memiliki konsep tradisional

cenderung memilih pola asuh authoritarian dibandingkan dengan konsep non tradisional.

5. Kepribadian orang tua

Kepribadian mempengaruhi orang tua dalam menginterpretasikan pola asuh yang akan diterapkannya. Orang tua yang memiliki kepribadian tertutup dan konservatif akan cenderung memperlakukan anaknya dengan pola asuh authoritarian.

6. Kepribadian anak

Anak yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* akan bersikap lebih terbuka dalam menerima rangsangan yang ada dibandingkan dengan anak yang memiliki kepribadian *introvert*.

7. Faktor yang dianut oleh orang tua

Kedudukan seorang anak sejajar dengan orang tua, hal itu menganut paham 'equalitarian'

8. Usia anak

Tingkah laku dan sikap orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh usia anak. Orang tua memberikan dukungan lebih dan dapat menerima sikap ketergantungan pada anak usia pra sekolah dan remaja.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah pola asuh yang diterima orang tua waktu masih anak-anak, pendidikan orang tua, kelas sosial, konsep tentang peran orang

tua, kepribadian orang tua, kepribadian anak, faktor yang dianut oleh orang tua dan usia anak.

2.1.4 Pengaruh Konsep Diri Dengan Perilaku *Bullying*

Dari hasil studi terlebih dahulu menunjukkan bahwa konsep diri anak memiliki peran penting dalam *bullying*, tetapi *bullying* juga mempengaruhi konsep diri anak. Penelitian menunjukkan bahwa konsep diri korban sudah negatif sebelum mereka di *bully*, dan semakin negatif setelah di tindas. Begitupula dengan pengganggu sudah memiliki konsep diri yang lebih negatif sebelum mereka memulai *bullying*, yang dapat disebabkan oleh perselisihan orang tua (Roelleveld, W., 2011).

Hasil penelitian Pangestuti (2011) pada siswa kelas II dan III SMPN Y di Jawa, didapatkan bahwa konsep diri sosial dan konsep diri fisik perilaku *bullying* adalah positif. Sedangkan konsep diri moral dan konsep diri keluarga negatif. Perbedaan pelaku *bullying* dengan yang bukan pelaku *bullying* antara lain bahwa pada bukan pelaku, konsep diri fisiknya negatif, konsep diri sosial keluarga dan moralnya positif. Sedangkan hasil penelitian Suci (2013), menyimpulkan individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung melakukan perilaku *bullying*.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) individu dengan konsep diri positif bersifat stabil, dapat memahami dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Sedangkan individu dengan konsep diri negatif memiliki pandangan terhadap dirinya sendiri yang tidak stabil, tidak tahu

siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya serta apa yang dihargai dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri lebih positif lebih memahami dirinya dan memiliki pandangan yang positif terhadap lingkungan disekitarnya, sehingga cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang positif. Dengan kata lain individu dengan konsep diri positif tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang, dalam hal ini adalah perilaku *bullying*.

2.1.5 Pengaruh Pola Asuh Dengan Perilaku *Bullying*

Keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak-anak, sebagai tempat pertama kali mereka belajar bersikap dan bertingkah laku dari apa yang mereka lihat atau mereka rasakan. Penggunaan pola asuh tertentu akan memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anak. Salah satu perilaku yang muncul dapat berupa perilaku agresif. Dalam Papalia, Old & Feldman (2009), mengungkapkan hasil penelitian Baumrind (1989) berhasil menemukan hubungan yang kuat antara setiap pola asuh dengan perilaku anak.

Pola asuh otoriter dan mengekang cenderung memicu anak menjadi nakal saat memasuki bangku sekolah. Pola asuh overprotecting akan menjadikan anak gagal dalam mengembangkan keahlian sosialnya. Namun bukan berarti orang tua harus selalu permisif terhadap perilaku anak, karena sikap demikian tidak baik untuk perkembangan anak (Priyatna, 2010).

Hasil penelitian Korua, Kanine dan Bidjuni (2015) pada remaja SMK 1 Manado menunjukkan pola asuh orang tua otoriter memiliki keterlibatan perilaku *bullying* lebih besar dibandingkan pola asuh demokratis dan permisif. Hal ini sejalan dengan studi dari Hassan, N.C., & Ee. S.H. (2015) menunjukkan ada hubungan yang signifikan positif antara perilaku *bullying* dan gaya pengasuhan authoritarian dan permissive, tetapi hubungannya tidak signifikan antara perilaku *bullying* dengan gaya pengasuhan authoritative.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku *bullying*.

2.1.6 Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Dengan Perilaku *Bullying*

Bullying adalah tindakan atau serangan yang disengaja oleh sekelompok atau individu kepada individu yang lemah dan tidak berdaya, dilakukan kapanpun dan dimanapun secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dari individu tersebut. Konsep diri dan pola asuh merupakan faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya perilaku *bullying*.

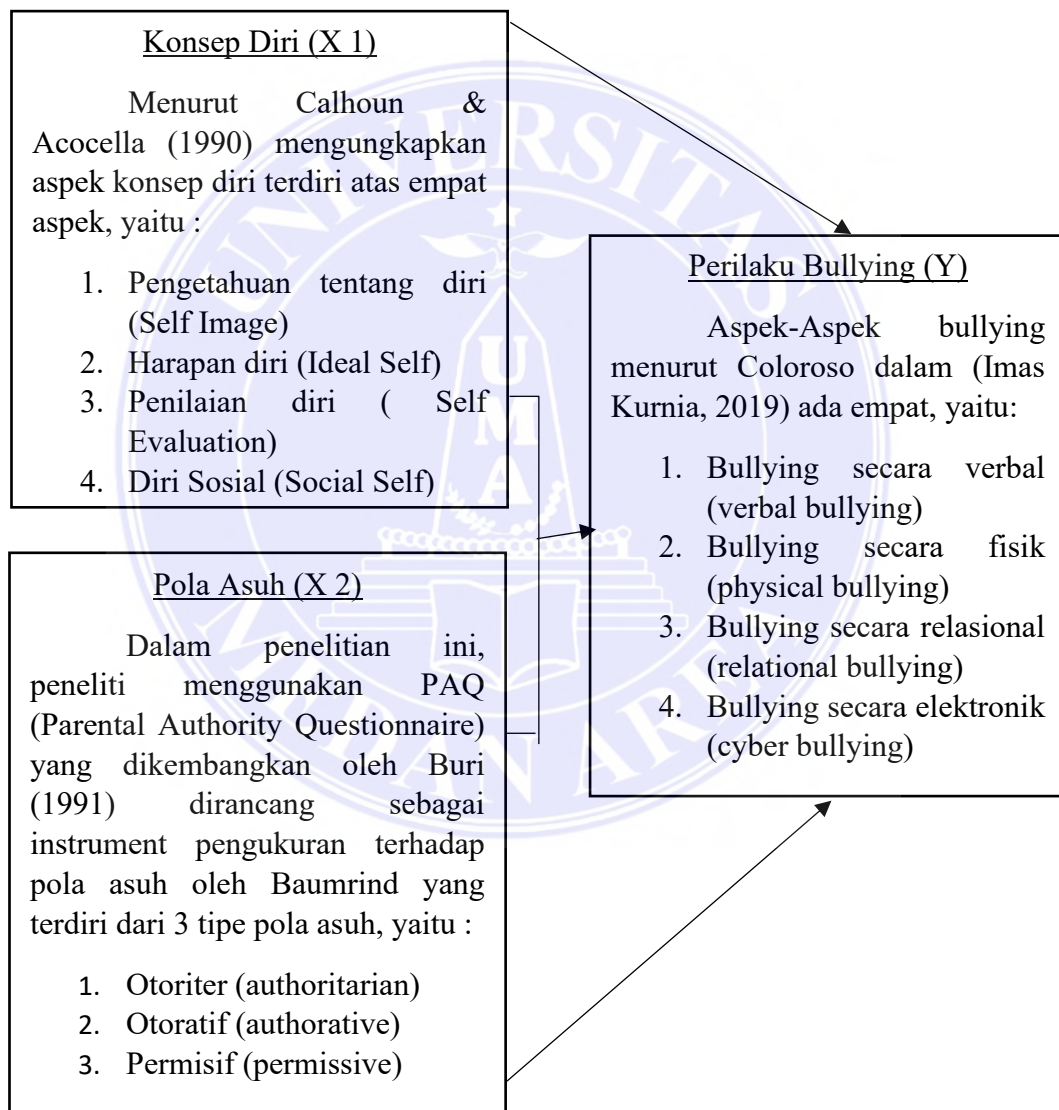
Di awal masa tumbuh kembangnya individu sangat bergantung kepada keluarga terkhususnya orangtua. Individu yang memiliki kehidupan emosi tidak stabil umumnya tidak mampu mengintegrasikan fungsi-fungsi psikofisiknya untuk memahami diri dan lingkungannya, akibatnya mereka menunjukkan kepribadian yang pasif maupun kepribadian agresif.

Individu yang memiliki konsep diri lebih positif lebih memahami dirinya dan memiliki pandangan yang positif terhadap lingkungan disekitarnya, sehingga cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang positif. Banyak hal yang mempengaruhi konsep diri, salah satunya pola asuh. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku *bullying*.



2.2 Kerangka Konsep

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis

Dari uraian landasan teoritis dan landasan konseptual maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh negatif konsep diri terhadap perilaku *bullying*. Dengan asumsi semakin negatif konsep diri, maka semakin positif perilaku *bullyingnya*. Sebaliknya, semakin positif konsep diri, maka semakin negatif perilaku *bullyingnya*
2. H2: Terdapat pengaruh negatif pola asuh terhadap perilaku *bullying*. Dengan asumsi semakin negatif pola asuh, maka semakin positif perilaku *bullyingnya*. Sebaliknya, semakin positif pola asuh, maka semakin negatif perilaku *bullyingnya*
3. H3: Terdapat pengaruh negatif antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying*. Dengan asumsi semakin negatif konsep diri dan pola asuh, maka semakin positif perilaku *bullyingnya*. Sebaliknya, semakin positif konsep diri dan pola asuh orangtua, maka semakin negatif perilaku *bullyingnya*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pegajahan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Langkah awal, peneliti mengawali dengan observasi dan melakukan pengambilan data awal untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti melanjutkan dengan penyusunan proposal.

3.2 Identifikasi Variabel

Berdasarkan teori yang ada terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terkait.

1. Variabel bebas adalah Konsep Diri (X 1) dan Pola Asuh (X 2)
2. Variabel terkait adalah Perilaku *Bullying* (Y)

3.3 Definisi Operasional

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dalam bab dua, kemudian peneliti menentukan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku *bullying* adalah perilaku bullying adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti orang lain secara berulang kali dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang tidak nyaman.

2. Konsep diri adalah gambaran seseorang atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang diperoleh melalui pengalaman berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.
3. Pola Asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua (ayah dan ibu) selama mengadakan kegiatan pengasuhan. pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku kesehariannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah semua obyek, semua gejala dan semua kejadian atas peristiwa yang akan dipilih harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Pegajahan, sebanyak 372 siswa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 siswa.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel di lakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan memiliki kriteria, ciri-ciri, serta karakteristik yang sama.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, yaitu kuesioner perilaku *bullying*, konsep diri, dan pola asuh orang tua. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan membaginya menjadi kategorie item pertanyaan, yaitu favourable dan unfavourable.

Untuk pemberian nilai pada item favourable (kestujuan) dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, jawaban Setuju (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan unfavourable (ketidaksetujuan) pemberian skor dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, jawaban Setuju (S) diberi skor 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

1. Skala Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Item-item yang ditulis dalam skala ini di dasarkan pada teori yang dipaparkan oleh Coloroso dalam (Imas Kurnia, 2019).

2. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri meliputi empat aspek yaitu, pengetahuan tentang diri (*self image*), harapan diri (*ideal self*), penilaian diri (*self evaluation*) dan diri social (*social self*).

3. Skala Pola Asuh Orang Tua

Alat ukur skala pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dan dimodifikasi dari *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang dikembangkan oleh Buri (1991). *PAQ* di desain berdasarkan pengukuran tiga pola pengasuhan Baumrind yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. *PAQ* terdiri atas 30 item dimana masing-masing subskala memiliki 10 item yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima tahapan yaitu :

Tahap pertama persiapan penelitian. Dimulai dengan perumusan masalah, judul penelitian dan menentukan variabel yang akan diteliti. Kemudian melakukan studi pustaka untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang tepat mengenai variabel penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan, menyusun, dan menyiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti juga menentukan lokasi dan mempersiapkan perizinan penelitian.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah responden sebanyak 57 siswa.

Tahap ketiga pengolahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan scoring terhadap hasil jawaban kusioner yang telah diisi subjek serta menghitung dan membuat tabulasi data dari data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode statistic untuk menguji hipotesis.

Tahap keempat adalah pembahasan, dimana peneliti menginterpretasikan dan membahas hasil statistik berdasarkan teori. Berikutnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan penelitian.

Tahap kelima penyusunan laporan. Peneliti menuliskan keseluruhan prosedur penelitian dan hasil analisisnya beserta melampirkan data-data yang mendukung hasil penelitian. Dalam setiap tahapan, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk menjaga ketepatan penelitian maupun dalam penulisan tesis.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variable bebas, yaitu konsep diri (X1) dan pola asuh orangtua (X2) dengan variable terikat yaitu perilaku *bullying* (Y). Cara yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan analisis statistic. Teknik statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah Analisis Regresi. Sebelum data analisis dengan teknik Analisa Regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variable telah menyebar secara normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus Kolmogrovo dan Smirnov.
2. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variable terikat. Artinya apakah konsep diri dan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari kemungkinan resiko kesalahan yang lebih tinggi dengan perhitungan manual maka dalam hal pengolahan data ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26.00 *for windows*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pegajahan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konsep diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H1 diterima. Semakin menurun konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku *bullying* nya.
- b. Pola asuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H2 diterima. Semakin menurun pola asuh maka akan semakin tinggi perilaku *bullying* nya.
- c. Konsep diri dan Pola asuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta perilaku *bullying* mampu dijelaskan oleh variabel konsep diri dan pola asuh orang tua sebesar 74,1% Dengan hasil tersebut maka H3 diterima. Semakin menurun konsep diri dan pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi perilaku *bullying* nya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Bagi siswa-siswi

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi responden yaitu remaja, sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku agresif (*bullying*) sesama remaja

2. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada SMA Negeri 1 Pegajahan agar dapat dapat memantau dan memberikan pendidikan tentang efek negatif dari perilaku agresif *bullying* pada usia remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada pengaruh konsep diri dan pola asuh terhadap perilaku *bullying*. Oleh sebab itu, peneliti tidak menjelaskan variabel lain selain konsep diri, pola asuh dan perilaku *bullying*. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di daerah lain. Bagi peneliti yang mempunyai minat untuk melakukan penelitian dengan judul atau tema yang sama agar melihat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konsep diri, pola asuh dan perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak, *Jurnal medtek*, 2 (1), 1-7.
- Annisa Handayani, (2012). Hubungan Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri. *Jurnal*
- Astuti, P.R. (2015). *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo
- Bee, Helen & Boyd, Denise (2007) *The Developing Child-11th ed. Boston Pearson Education, Inc*
- Burn, S., Maycock B., Cross, D, & Brown, G. (2008). *The Power of Peers: Why some students bully others, to conform. Retrieved from: qhr.sagepub.com/content/18/12/1704.refs.html*
- Calhoun & Acocella. (1990). *Psychology of adjustment an human relationship*. New York: MC. Grow-Hill
- Carima, Farah. (2017). Perilaku *Bullying* pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Jenis Kelamin. *Jurnal*
- Elvigo, Paresma. (2014). *Secangkir kopi bully*. Jakarta: Gramedia
- Hassan N.C & Fe. S.H. (2015) *Relationship between bully's behavior and parenting styles amongst elementary school students, International Journal of Education and Training (Injet)*, 1(1), 1-12.
- Hidayat, F.N. (2014) *Pengertian Pola Asuh Anak dalam Keluarga. Jurnal*
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga
- Izzati, Nur, Diana. (2017). Perbedaan bentuk perilaku *bullying* ditinjau dari pola asuh otoriter dan permisif pada remaja. *Jurnal*
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bullying*. (online, diakses pada tanggal 16 november 2023)
- Korua, S.F, Kanine, E. & Bidjuni, H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja SMKN 1 Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), 1-7
- KPAI. (2014). *Bullying di sekolah*. <http://www.kpai.go.id>
- KPAI. (2017). *KPAI Terima Aduan 253 kasus bully selama 2011-2016*. <http://www.kpai.go.id/berita>
- M. Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo, *Kumpulan Materi Bimbingan Konseling* (Pekanbaru: Pioner, 2015) h.158
- Muzdalifah. (2014). Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa di Universitas X
- Omrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang)* Jakarta: Erlangga
- Pangestuti, R.D. (2011). *Konsep diri perilaku bullying pada siswa SMPN Y di Jawa*, Tesis: Program Studi Psikologi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Papalia, D, Olds, S.W & Feldman, R.D. (2009). *Human development*, Jakarta: Salemba Humanika

- Pipih Muhopilah, Fatwa Tentama (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan. Vol 1, No.2 November, 2019
- Priyatna, A. (2010) *Let's and bullying: memahami, mencegah dan mengatasi bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Robinson Kathy. (2010) *Bullies and Victims: A Primer for Parents*. National Association of School Psychologist.
- Roeleveld, W. (2011). *The Relationship between Bullying and self concept of children*. <http://socialcosmos.library.uu.nl/index.php/sc>
- Saniya, S. (2019). Dampak perilaku *bullying* terhadap harga diri (Self Esteem) remaja di Pekanbaru. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 3(1), 8-16
- Santrock, J.W. (2007). Perkembangan anak. Jakarta:Erlangga
- Santrock, J.W. (2009). Psikologi pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: Grasindo
- Suci, A. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Stres terhadap perilaku bullying siswa SMAN 06 Jakarta. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung
- Syofiyanti. (2016). Pola Asuh orang tua terhadap *bully* pada remaja. Jurnal Unicef. *Bullying 2016*. <https://www.unicef.org/Indonesia>
- Zakiah, E.Z., Humaedi, S.,& Santoso, M.B. (2017) Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *bullying*. Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 4(2)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Responden)

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) :

Usia :

Kelas :

Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan :

Nama : Dita Hairia

NPM : 201804036

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh peneliti saya mengerti dan menyatakan tidak keberatan menjadi responden, kuisisioner ini hanya peneliti yang mengetahuinya dan tidak disebarluaskan. Dengan demikian terimakasih atas ketersediaannya dan waktunya.

Pegajahan, Juli 2024

Responden



LAMPIRAN 2
SKALA *BULLYING*

Skala Perilaku Bullying

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavourable
Perilaku Bullying	Bullying Secara Verbal	a. Mengolok-olok kelas yang mempunyai tubuh yang kecil atau besar	Saya akan mengolok-olok, mengejek teman/adik kelas yang mempunyai tubuh yang kecil atau besar	Saya bukan termasuk anak yang suka mengejek teman/adik kelas
		b. Melabrak, mempermalukan.	Saya merasa tersaingi oleh teman/adik kelas yang suka dipuji oleh lawan jenis, maka saya melabraknya bersama teman-teman saya	Saya menolak saat teman-teman mengajak saya untuk mempermalukan teman/adik kelas di depan umum
		c. Memanggil dengan nama panggilan yang jelek	Saya memanggil teman/adik kelas dengan nama panggilan yang sesuai dengan namanya	Saya memanggil teman/adik kelas dengan nama panggilan yang sesuai dengan namanya

			jelek agar orang lain tertawa	
		d. Memalak	Saya meminta uang dengan paksa kepada teman/adik kelas	Meski tidak mempunyai uang, saya tidak akan memalak uang kepada teman/adik kelas
		e. Mengejek	Saya mengejek teman/adik kelas yang pendiam	Saya mengobrol dengan teman/adik kelas yang pendiam
	Bullying Secara Fisik	a. Memukul	Saya tidak ragu untuk memukul teman/adik kelas atau siapapun yang saya anggap songong	Melakukan kekerasan (memukul, menendang, mencubit, mendorong) terhadap teman/adik kelas adalah suatu perbuatan yang tidak wajar

		b. Menendang, mendorong	Saya akan menendang atau mendorong teman/adik kelas karena kesal kepadanya	Menurut saya menendang atau mendorong teman/adik kelas dapat dikeluarkan dari sekolah
		c. Menampar	Saya berani menampar orang yang tidak saya sukai	Bagi saya memukul/menendang/menampar teman adalah tindakan yang tidak baik
		d. Mencubit	Jika teman/adik kelas membuat saya marah, maka saya akan mencubitnya	Saya bersikap tenang jika ada yang membuat saya marah
		e. Melukai	Saya bangga jika dapat melukai adik kelas	Saya sedih jika melukai adik kelas

	Bullying Relation al	a. Menatap dengan sinis	Saya bertemu teman/adik kelas yang lebih eksis, saya akan menatapnya dengan sinis	Saya menatap teman/adik kelas dengan senyum dan tatapan hangat
		b. Menampilkan ekspresi muka yang merendahkan	Saya suka menampilkan ekspresi muka yang merendahkan kepada teman/adik kelas yang berpakaian lebih modis daripada saya	Bagi saya, suatu hal yang biasa jika ada teman/adik kelas yang berpakaian modis
		c. mengancam	Teman/adik kelas yang lewat dihadapan saya, harus menundukkan wajahnya	Saya menyapa teman/adik kelas ketika mereka lewat di hadapan saya
		d. Memalingkan muka	Saya memalingkan muka jika melihat teman/adik kelas yang saya benci	Ketika bertemu teman/adik kelas maka saya akan tersenyum kepadanya
		e. Menjulurkan lidah	Saya menjulurkan	Saya tidak segan untuk berteman

			lidah kepada teman/adik kelas yang bertubuh kecil/besar	dengan adik kelas
	Bullying Elektronik	a. Mengirim pesan ancaman	Saya mengirim pesan ancaman kepada teman/adik kelas agar mereka takut kepada saya	Ketika menjadi siswa senior saya tidak mengirim pesan ancaman kepada teman/adik kelas
		b. Mengirimkan kata-kata kasar sehingga menimbulkan pertengkaran	Jika saya membenci seseorang biasanya saya mendiamkannya	Saya bersikap ramah dan berkawan dengan teman/adik kelas
		c. Menyebar gambar atau informasi orang lain secara online	Saya akan mempengaruhi teman agar membenci dan mengucilkan	Saat bertemu adik kelas di kantin sekolah, maka saya akan mengajaknya

			adik kelas yang populer di sekolah	untuk bergabung dengan saya
		d. Secara sengaja mengeluarkan seseorang dari kelompok online dengan kasar	Saya akan mempengaruhi teman dari musuh saya agar persahabatan mereka hancur	Saya akan mencoba ramah dengan orang yang tidak saya sukai
		e. Memposting tulisan yang memalukukan menggunakan akun orang lain	Saya pernah menjelekkkan atau membuat gossip yang tidak baik untuk teman/adik kelas yang tidak saya sukai melalui media social (seperti: whatsapp,	Saya tidak pernah menjelekkkan atau membuat gossip yang tidak baik untuk teman/adik kelas yang tidak saya sukai melalui media social (seperti: whatsapp, facebook,

			facebook, Instagram, twitter)	Instagram, twitter)
--	--	--	-------------------------------------	------------------------





LAMPIRAN 3
SKALA KONSEP DIRI

Skala Konsep Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			Favourable	Unfavourable
Konsep Diri	Pengetahuan tentang diri (self image)	a. Evaluasi bentuk tubuh	- Menurut teman-teman saya orang yang menyenangkan.	- Teman-teman saya membenci saya, - Saya orang yang sakit-sakitan
		b. ketertarikan bentuk tubuh	- Saya memiliki tubuh yang sehat (jarang sakit)	Saya memiliki fisik yang buruk
		c. Daya Tarik sosial	Saya mampu berteman	Saya tidak percaya diri dengan orang

			dengan siapapun	yang baru dikenal
		d. Kemampuan yang dilakukan oleh tubuh	Saya memiliki kelebihan pada bidang tertentu (olahraga, seni, musik)	Saya merasa tidak bisa melakukan apa-apa (olahraga, seni, musik)
	Harapan diri (idel self)	a. Diri yang didambakan	Saya merasakan teman- teman saya membutuhk an saya	Apapun yang saya lakukan adalah hal yang merugikan bagi diri saya dan orang lain
		b. Memandang diri ideal dan sesuai	Saya akan memberikan bantuan pada teman yang membutuhk an sesuai dengan apa	Saya tidak bertanggung jawab atas apa yang telah saya lakukan

			yang saya miliki saat ini	
		c. Pengharapan terhadap diri	Saya akan merasa bangga dengan diri saya, jika apa yang saya cita- citakan dapat tercapai	Saya tidak memiliki keberanian untuk dapat melakukan sesuatuhal yang menjadi keinginan saya
		d. Penerimaan terhadap diri	Saya bangga menjadi siswa/siswi dari sekolah ini	Saya iri dengan teman- teman yang berasal dari sekolah unggulan
		e. Apa yang dicita- citakan individu	Saya seorang siswa/siswi	Prestasi saya cenderung biasa-biasa saja

			berprestasi di sekolah	
	Diri sosial (social self)	a. Mampu beradaptasi	- Saya berteman dengan siapapun. - Saya mampu menjalin hubungan akrab secara cepat dengan orang baru	- Saya berteman dengan orang yang menurut saya baik. - Saya orang yang sulit bergaul dengan orang yang baru saya kenal
		b. Interaksi terhadap lingkungan sekitar	Saya senang berinteraksi dengan orang banyak. - Saya mengetahui bagaimana cara	Interaksi saya dengan orang lain tidak berjalan cukup baik. - Teman-teman saya tidak suka berinteraksi dengan saya

			menciptakan dan menjalin hubungan social yang baik	
		c. Memiliki komunitas tertentu	Saya memiliki komunitas tertentu di lingkungan sekolah	Saya enggan bergabung dengan komunitas tertentu di sekolah
	Penilaian diri (self evaluation)	a. Dapat memahami dan menerima diri apa adanya	Saya memahami sifat positif dan negatif yang ada pada diri saya. - saya senang berteman dengan	Saya memiliki banyak kekurangan dalam diri saya, - Saya enggan berteman dengan orang yang pendiam, - Saya

			orang yang pendiam, - saya termasuk siswa yang rajin	termasuk siswa yang pemalas
		b. Tidak menganggap kegagalan sebagai suatu kesalahan	Kegagalan yang saya alami membuat saya lebih semkin termotivasi untuk lebih semangat lagi	Bagi saya kegagalan merupakan suatu kesalahan
		c. tidak merasa kecewa dengan kegagalan yang dialami	Meskipun saya memahami kegagalan, saya tetap optimis meraih apa	Saya pesimis terhadap apa yang saya cita-citakan

			yang saya cita-citakan	
--	--	--	---------------------------	--





LAMPIRAN 3
SKALA POLA ASUH

Skala Pola Asuh

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			Favourable	Unfavourable
Pola asuh orang tua	Authoritarian	a. Orang tua bersikap memaksa kehendak	- Saya harus mematuhi pendapat orang tua karena menurut mereka hal tersebut demi kebaikan saya sendiri., - Setiap kali orang tua menyuruh saya melakukan sesuatu mereka mengharapkan saya melakukannya sesegera mungkin tanpa bertanya., - Orang tua saya merasa bahwa paksaan penting, agar anak-anak bersikap sesuai dengan apa yang mereka inginkan	Orang tua saya tidak akan marah jika saya tidak setuju dengan mereka
		b. Tidak menerima pendapat anak	- Orang tua saya bersikap memaksa dalam membuat keputusan, - Orang tua saya mengharapkan agar saya dapat mewujudkan keinginan mereka	

			- Orang tua meminta saya untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka	
		c. Peraturan ketat dan menghukum	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua saya melarang untuk bertanya atas setiap keputusan yang mereka buat - Menurut orang tua saya, orang tua yang bijaksana harus mengajari anak-anak mereka sejak kecil bahwa mereka adalah pemimpin dalam keluarga yang harus dipatuhi. - Orang tua memberitahu perilaku apa yang mereka harapkan dari saya dan jika tidak memenuhinya maka akan dihukum 	
	Authoritative	a. Orang tua bersikap mengarahkan	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua saya selalu memberikan arahan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan anak-anaknya - Orang tua memberikan 	Orang tua saya sangat ketat dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam berperilaku

			arahan dalam kegiatan saya dan mengharapkan saya untuk mengikutinya, tetapi mereka juga bersedia mendengarkan keinginan saya dan mau mendiskusikannya.	
		b. Menerima pendapat anak	<p>- Saya mengetahui apa yang orang tua harapkan dari saya, ketika saya merasa bahwa harapan tersebut tidak sesuai, saya bebas untuk mendiskusikan harapan-harapan itu dengan mereka</p> <p>- Orang tua mempertimbangkan pendapat dari anak-anaknya ketika membuat keputusan dalam keluarga, tetapi mereka tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena keinginan anak-anaknya</p>	<p>- Orang tua saya membuat peraturan dirumah tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan anak-anaknya</p> <p>- Orang tua saya tidak menerima saran dari anak-anaknya mengenai pembuatan peraturan dirumah</p>
		c. Memahami anak	- Orang tua memiliki	

			<p>aturan dirumah, tetapi mereka bersedia untuk menyesuaikan aturan tersebut dengan kebutuhan setiap anak dalam keluarga</p> <p>- Jika orang tua membuat keputusan di dalam keluarga yang menyakiti saya, mereka bersedia membicarakan keputusan tersebut dengan saya dan mengakui jika mereka melakukan kesalahan</p> <p>- Ketika saya tidak setuju dengan arahan orang tua, mereka memahaminya</p>	
	Permissive	a. Orang tua bersikap membebaskan	<p>- Orang tua saya memberikan kebebasan kepadaya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang saya inginkan</p> <p>- Orang tua saya mengikuti apa yang anak-anaknya</p>	<p>- Orang tua saya menganggap bahwa anak-anak harus mengikuti setiap kemauannya</p> <p>- Orang tua saya memaksa saya untuk memenuhi aturan yang dibuat</p>

			inginkan ketika membuat keputusan dalam keluarga - Orang tua mengizinkan saya untuk memutuskan sendiri apa yang saya lakukan	
		b. Tidak membatasi keinginan anak	Orang tua saya merasa bahwa mereka tidak seharusnya membatasi kegiatan, keputusan dan keinginan anak-anaknya	Orang tua saya mengarahkan perilaku, kegiatan dan keinginan anak-anaknya
		c. Bimbingan dan arahan kurang	- Orang tua saya jarang memberikan arahan dan bimbingan terhadap perilaku saya - Orang tua saya memperbolehkan saya untuk memutuskan suatu hal sendiri tanpa arahan darinya - Orang tua saya jarang memberikan contoh tentang cara berperilaku yang baik	

Lampiran 4. Hasil Output SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,988	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	97,4000	1214,248	,699	,988
KD2	95,7000	1190,976	,802	,987
KD3	96,8667	1191,085	,791	,987
KD4	95,9000	1188,231	,818	,987
KD5	96,4000	1169,076	,801	,987
KD6	95,9333	1188,892	,826	,987
KD7	97,0333	1189,068	,809	,987
KD8	96,3000	1168,079	,881	,987
KD9	96,8000	1190,166	,814	,987
KD10	96,1333	1164,326	,827	,987
KD11	96,7000	1165,321	,937	,987
KD12	96,1000	1167,955	,847	,987
KD13	96,8000	1168,786	,739	,988
KD14	95,6667	1190,023	,773	,987
KD15	96,9000	1163,679	,800	,987
KD16	96,2667	1165,857	,811	,987
KD17	97,0333	1193,275	,739	,988
KD18	95,8000	1191,407	,834	,987
KD19	96,8667	1190,947	,833	,987
KD20	96,6333	1166,585	,863	,987
KD21	96,9333	1168,133	,826	,987
KD22	96,6000	1164,386	,886	,987
KD23	96,6000	1214,455	,735	,988
KD24	96,2000	1166,441	,869	,987
KD25	96,6667	1164,713	,939	,987
KD26	96,2667	1166,892	,877	,987
KD27	97,0333	1189,689	,936	,987
KD28	96,2000	1169,338	,833	,987
KD29	96,9000	1192,438	,749	,987
KD30	96,1333	1163,016	,842	,987
KD31	96,7000	1164,838	,918	,987
KD32	96,0000	1193,034	,796	,987
KD33	96,4000	1165,076	,891	,987
KD34	96,0333	1188,240	,823	,987
KD35	96,7667	1165,702	,875	,987
KD36	96,0667	1191,789	,827	,987
KD37	96,7667	1168,254	,823	,987
KD38	95,8333	1190,144	,728	,988
KD39	97,0667	1166,685	,830	,987
KD40	96,0000	1165,655	,803	,987

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,982	30

Item-Total Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/2/25

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	70,4333	579,082	,796	,982
PA2	69,6333	577,413	,860	,981
PA3	69,3667	594,999	,892	,982
PA4	69,7333	577,168	,883	,981
PA5	70,5667	594,875	,820	,982
PA6	69,5667	577,978	,816	,982
PA7	69,2000	595,131	,770	,982
PA8	70,1333	594,602	,787	,982
PA9	70,2333	594,875	,881	,982
PA10	70,0333	595,275	,851	,982
PA11	70,4333	594,737	,865	,982
PA12	70,3000	595,252	,752	,982
PA13	70,1000	578,438	,860	,981
PA14	70,1667	578,420	,835	,982
PA15	70,7000	612,562	,658	,982
PA16	70,3000	596,079	,733	,982
PA17	69,7333	578,892	,811	,982
PA18	69,2333	595,840	,770	,982
PA19	68,9333	595,030	,750	,982
PA20	69,5333	578,120	,857	,981
PA21	70,1000	595,679	,825	,982
PA22	69,3667	579,275	,805	,982
PA23	69,4000	579,007	,822	,982
PA24	69,6333	577,826	,923	,981
PA25	69,4667	595,913	,713	,982
PA26	69,0667	594,547	,799	,982
PA27	69,8333	579,799	,780	,982
PA28	69,3000	577,941	,844	,982
PA29	70,2000	594,441	,786	,982
PA30	70,0667	594,547	,839	,982

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,987	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PB1	99,0667	1444,754	,801	,987
PB2	100,4000	1421,283	,814	,987
PB3	99,8667	1417,430	,777	,987
PB4	100,1000	1421,266	,755	,987
PB5	99,7333	1421,099	,750	,987
PB6	99,8333	1420,902	,846	,986
PB7	99,5667	1420,530	,750	,987
PB8	100,2333	1424,875	,746	,987
PB9	99,8000	1418,234	,859	,986
PB10	100,0000	1422,138	,870	,986
PB11	99,9000	1420,369	,793	,987
PB12	99,9667	1421,413	,765	,987
PB13	99,1333	1444,533	,814	,987
PB14	100,1333	1424,189	,793	,987
PB15	99,6000	1418,317	,831	,986
PB16	100,3000	1419,803	,809	,987
PB17	99,3667	1445,482	,765	,987
PB18	100,1333	1420,878	,894	,986

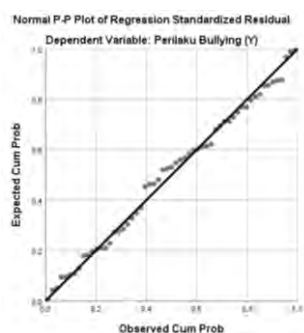
PB19	99,9667	1422,654	,768	,987
PB20	100,2000	1419,890	,778	,987
PB21	99,7333	1419,857	,870	,986
PB22	100,4667	1446,947	,755	,987
PB23	99,6667	1419,264	,827	,986
PB24	100,1000	1419,541	,862	,986
PB25	99,5000	1445,362	,835	,987
PB26	100,0333	1422,102	,829	,986
PB27	99,7000	1420,355	,810	,987
PB28	100,4333	1446,185	,784	,987
PB29	99,5000	1447,707	,761	,987
PB30	100,2000	1425,200	,739	,987
PB31	99,5667	1445,151	,770	,987
PB32	100,2667	1419,995	,858	,986
PB33	99,8333	1418,144	,838	,986
PB34	100,2667	1420,685	,831	,986
PB35	99,8333	1420,971	,867	,986
PB36	100,4333	1448,875	,779	,987
PB37	99,7000	1421,666	,834	,986
PB38	100,0000	1420,483	,846	,986
PB39	99,8333	1418,006	,879	,986
PB40	99,8333	1422,075	,877	,986

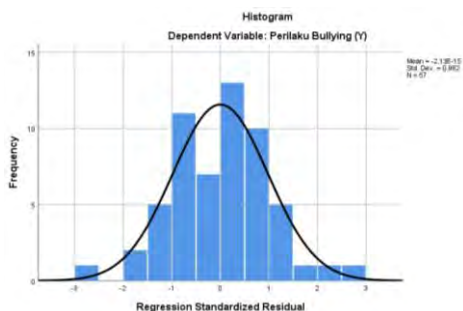
Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,87051679
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		,942
Point Probability		,000

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

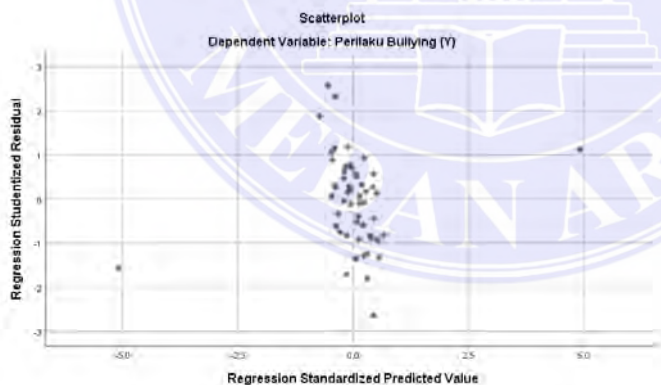




Lampiran Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	Tolerance VIF
1	(Constant)		
	Konsep Diri (X1)	,499	2,002
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,499	2,002

Lampiran Uji Heteroskedastisitas



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,583	4,882		,324	,747
	Konsep Diri (X1)	,009	,061	,028	,146	,885
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,030	,092	,062	,323	,748

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Orang Tua (X2), Konsep Diri (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 ^a	,741	,731	5,97824	1,528

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Konsep Diri (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5517,548	2	2758,774	77,191	,000 ^b
	Residual	1929,926	54	35,739		
	Total	7447,474	56			

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Konsep Diri (X1)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	201,692	7,968		25,312	,000		
	Konsep Diri (X1)	-,392	,100	-,384	-3,918	,000	,499	2,002
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	-,834	,150	-,545	-5,561	,000	,499	2,002

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)